

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan dan perkembangan industri manufaktur saat ini menyebabkan semakin pesatnya laju perekonomian dan meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk. Namun, industri manufaktur di Indonesia belum mampu memenuhi sepenuhnya segala permintaan konsumen. Untuk memenuhi permintaan tersebut maka banyak industri asing mulai memasuki dan bersaing dengan industri Indonesia.

Tri Wibowo (Peneliti Departemen Keuangan) berpendapat bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia masih kalah bersaing dengan perusahaan manufaktur lain yang ada di luar negeri. Jika kondisi tersebut berlangsung maka akan memperburuk perekonomian nasional. *Internasional Institute for management development* dalam *world's competitiveness report 2004* buruknya kinerja perekonomian nasional di Indonesia tercermin dalam kinerja di perdagangan internasional, investasi, ketenagakerjaan dan stabilitas harga. (Potret Industri Manufaktur: 2009)

Subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor yang ada di Industri manufaktur yang memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama nilai PDB (Produk Domestik Bruto). Salah satu cara

NURUL ULFAH SITI FATONAH, 2013

Pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap return saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perusahaan untuk menaikkan nilai PDB yaitu menjaga margin laba perusahaannya. Namun, karena biaya bahan baku yang semakin mahal juga tingginya biaya produksi mengakibatkan harga jual produk pun semakin tinggi. Jika hal tersebut terus berlanjut maka daya saing produk yang ada di subsektor makanan dan minuman ini akan semakin rendah dan terpuruk karena produk Indonesia cenderung lebih mahal dibandingkan dengan produk asing. Dan rendahnya kondisi daya saing produk Indonesia ini pun akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi juga kinerja perekonomian sekaligus memperburuk PDB negara. Oleh karena itu, perusahaan subsektor makanan dan minuman seharusnya menambah peluang investasi untuk mencari pembiayaan eksternal agar perusahaannya lebih berkembang.

Pasar modal merupakan sarana yang efektif dalam memperoleh alternatif sumber pembiayaan atau pendanaan dari eksternal perusahaan untuk membantu kelancaran operasional perusahaan. Pasar modal memiliki fungsi sebagai tempat melakukan transaksi antara pihak-pihak pencari dana (*perusahaan*) dengan pihak yang kelebihan dana (*surplus fund*). Tempat penawaran penjualan sekuritas ini dilaksanakan oleh satu lembaga resmi yang disebut bursa efek. Menurut Sawidji (2009:11)“Yang membedakan pasar modal dengan pasar-pasar lainnya adalah komoditi yang diperdagangkan. Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang yaitu dana yang keterkaitannya dalam investasi lebih dari satu tahun”.

NURUL ULFAH SITI FATONAH, 2013

Pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap return saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pasar modal mempunyai peran yang sangat penting sebagai sumber pembiayaan eksternal perusahaan yang menguntungkan karena lebih praktis dan biayanya cenderung rendah. Menurut Pandji dan Piji (2008:98) “Suatu kebijaksanaan pemerintah dapat mendorong investor memasuki pasar modal. Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa untuk dapat menjadi investor yang baik harus mempunyai keberanian untuk menanggung risiko. Investor baru akan memasuki pasar modal kalau menurut penilaiannya investasi dalam sekuritas. Instrumen pasar modal lebih menguntungkan dibanding dengan alternative lain”.

Menurut Rusdin (2008:68) “Instrumen yang ada di pasar modal terdiri dari saham, obligasi, produk derivatif (seperti waran, bukti right dan kontrak berjangka), dan reksadana. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan”.

Sebagai pemegang saham (investor), memiliki kewenangan dalam memutuskan akan membeli, mempertahankan, menjual atau menambah jumlah saham yang dikuasainya. Dan investor bebas dalam memilih perusahaan yang diminati dengan membandingkan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya guna memperoleh perusahaan yang tepat dan berpotensi memberikan *return* yang paling menguntungkan. Akan tetapi, perusahaan pun harus mampu memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada investor dengan pemberian *return* yang optimal dari investasi-investasi yang ada di perusahaannya. Karena *return* adalah

satu tujuan investor dalam melakukan suatu investasi. Pengertian *Return* itu sendiri adalah “tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukan”. (Ang, 1997)

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, sampai dengan 08 Oktober 2012, perusahaan tercatat sebagai perusahaan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 455 perusahaan (<http://sahamok.com/pasar-modal/emiten/daftar-perusahaan-publik-terbuka-tbk-emiten-bei-bursa-efek-indonesia> (08 Oktober 2012)). Dari 455 perusahaan tersebut dirumpunkan kedalam beberapa industri.

Dalam sektor industri barang dan konsumsi (*Consumer Goods*) terdapat 5 subsektor yaitu *Food and Beverages* (Makanan dan Minuman), *Tobacco Manufacturers* (Rokok), *Pharmaceuticals* (Kimia), *Cosmetic and Household* (Kosmetik), dan *Houseware* (Perlengkapan Rumah tangga). Dibawah ini adalah data dari hasil perhitungan *return* saham pada sektor industri barang dan konsumsi pada tahun 2007-2012.

Tabel 1.1
Perbandingan *Return* Saham Pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi Tahun 2010-2012 (Dalam Persentase)

NO	SUBSEKTOR	<i>Return</i> Saham		
		2010	2011	2012
1	Rokok	0.93	0.32	0.20
2	Makanan dan Minuman	0.63	0.29	0.56
3	Perlengkapan Rumah Tangga	0.74	0.28	0.70
4	Kosmetik	0.77	0.30	0.49
5	Farmasi	0.32	0.30	0.37
	Rata-Rata Sektor	0.68	0.30	0.46

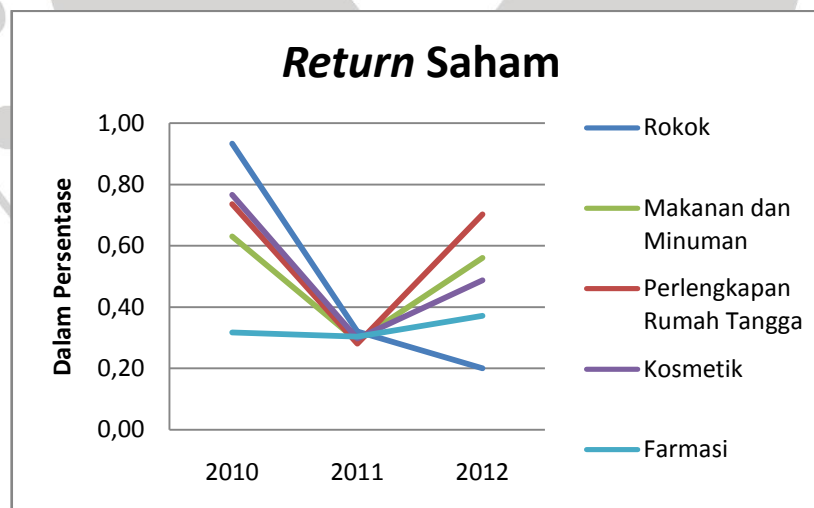
NURUL ULFAH SITI FATONAH, 2013

Pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap return saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sumber: *idx.co.id*(Data diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai *return* saham pada seluruh subsektor yang ada di sektor industri barang dan konsumsi selama 3 tahun berturut-turut berfluktuasi dan cenderung menurun. Rata-rata sektor industri barang dan konsumsi pada tahun 2011 menurun menjadi 0,30% sedangkan tahun 2012 naik kembali menjadi 0,46%. Namun, jika dilihat satu persatu nilai *return* saham subsektor yang ada di industri barang dan konsumsi masih berada di bawah rata-rata sektor sehingga dapat dikatakan memiliki nilai *return* saham yang cukup buruk. Begitupun pada subsektor makanan dan minuman, persentase *return* sahamnya dari tahun 2010-2012 berada di bawah standar rata-rata sektor. Berikut disajikan dalam bentuk grafik perkembangan persentase *return* saham pada sektor industri barang dan konsumsi tahun 2010-2012.



Sumber: *idx.co.id*(Data diolah kembali)

Grafik 1.1
Perbandingan *Return* Saham Pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi

NURUL ULFAH SITI FATONAH, 2013

Pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap return saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tahun 2010-2012 (Dalam Persentase)

Berdasarkan grafik diatas, dapat terlihat persentase *return* saham paling menonjol pada industri barang konsumsi selama 3 tahun yaitu pada tahun 2011 dimana seluruh subsektor mengalami penurunan *return* saham pada tahun 2011. Hal ini terjadi karena terjadinya krisis di Eropa dan Amerika sehingga industri di Indonesia pun terkena dampaknya. Dengan penurunan persentase *return* saham tersebut tentunya akan sangat mempengaruhi keputusan investasi pada sektor tersebut. Karena subsektor makanan dan minuman memiliki trend yang cenderung menurun maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut faktor apa saja yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. Dibawah ini perbandingan *return* saham seluruh perusahaan yang ada di subsektor makanan dan minuman tahun 2010-2012:

Tabel 1.2
Perkembangan *Return* Saham Seluruh Perusahaan yang ada di Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2007-2012 (Dalam Persentase)

No	Perusahaan	<i>Return</i> Saham		
		2010	2011	2012
1	Akasha Wira Internasional Tbk	1.53	-0.38	0.90
2	Cahaya Kalbar Tbk	-0.26	-0.14	0.37
3	Delta Djakarta Tbk	0.94	-0.07	1.29
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.37	-0.06	0.27
5	Mayora Indah Tbk	1.39	0.33	0.40
6	Multi Bintang Indonesia Tbk	0.55	0.31	1.06
7	Prasidha Aneka Niaga Tbk	-0.27	2.88	-0.34
8	Sekar Laut Tbk	-0.07	0.00	0.29
9	Siantar Top Tbk	0.54	0.79	0.52
10	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1.17	-0.37	1.18
11	Ultra Jaya Milk Tbk	1.09	-0.11	0.23

NURUL ULFAH SITI FATONAH, 2013

Pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Rata-Rata Subsektor	0.63	0.29	0.56
---------------------	------	------	------

Sumber: *idx.co.id*(Data diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa rata-rata persentase *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman dari tahun 2010-2012 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Jika dilihat dari hasil rata-rata *returnsaham* seluruh perusahaan tiap tahunnya, *return* saham yang paling menurun adalah pada tahun 2011. Dimana tahun 2010 ke tahun 2011 semua industri terkena dampak krisis, dimana nilai rata-rata *returnsaham* tahun 2011 hingga 0,29% dari tahun sebelumnya (2010) 0,63%. Kenaikan rata-rata *return* saham tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2012 mencapai 0,56%.

Krisis global pada industri manufaktur tersebut berdampak pada penurunan harga saham sehingga nilai *return* saham pun turun. Namun, berdasarkan fenomena tersebut dengan melihat data historis dari perhitungan ini belum cukup untuk dijadikan pedoman dalam memprediksikan nilai *returnsaham* yang dapat diberikan perusahaan kepada para calon investornya. Karena adanya pergerakan tingkat pengembalian (*return*) ini akan mempengaruhi investor dalam menentukan prospek investasinya.

Untuk dapat memilih investasi yang aman, diperlukan informasi-informasi yang bersangkutan dengan faktor eksternal dan internal perusahaan. Informasi eksternal perusahaan dapat terlihat dari indeks harga saham perusahaan juga volume perdagangan. Sedangkan informasi internal perusahaan yaitu berkaitan

NURUL ULFAH SITI FATONAH, 2013

Pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap return saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan analisis kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan analisis fundamental. “Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan. Karena nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja dari perusahaannya” (Pandji dan Piji, 2008:35).

Menurut Harianto dan Sudomo (2001:212) mengatakan bahwa “Apabila kinerja keuangan menunjukkan adanya prospek yang baik, maka sahamnya akan diminati oleh investor dan harganya meningkat, dengan meningkatnya harga saham tentunya *return* saham yang diterima pun meningkat”. Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek untuk menilai kelayakan suatu investasi pada suatu perusahaan. Yang mana sebelum investor melakukan investasi di suatu perusahaan, pada umumnya investor akan mempertimbangkan dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Tandelilin (2010:372),

Dari sudut pandang investor salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang dinyatakan investor. Untuk itu, biasanya digunakan rasio-rasio profitabilitas seperti *Return on Equity* yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.

Return on equity termasuk salah satu indikator penilai profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya”. (Rusdin, 2008:144). *Return on equity* pada umumnya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri. Hal ini akan mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*) bagi investor. Berikut perkembangan nilai *Return on Equity* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2010-2012 seperti data yang disajikan pada tabel berikut:

NURUL ULFAH SITI FATONAH, 2013

Pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap return saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 1.3
Perkembangan *Return on Equity* Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2010-2012 (Dalam Persentase)

NO	Perusahaan	<i>Return on Equity</i>		
		2010	2011	2012
1	Akasha Wira Internasional Tbk	33.58	23.56	33.58
2	Cahaya Kalbar Tbk	13.07	32.16	14.86
3	Delta Djakarta Tbk	33.40	35.76	37.69
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	32.37	20.10	15.03
5	Mayora Indah Tbk	33.06	25.84	23.48
6	Multi Bintang Indonesia Tbk	126.09	128.33	52.71
7	Prasidha Aneka Niaga Tbk	28.36	17.99	12.54
8	Sekar Laut Tbk	5.22	6.52	7.66
9	Siantar Top Tbk	10.08	12.32	13.54
10	Ultra Jaya Milk Tbk	15.63	11.18	21.47
11	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	16.36	10.10	13.17
	Rata-rata Sektor	28.9	27.0	20.48

Sumber: *idx.co.id*(Data diolah kembali)

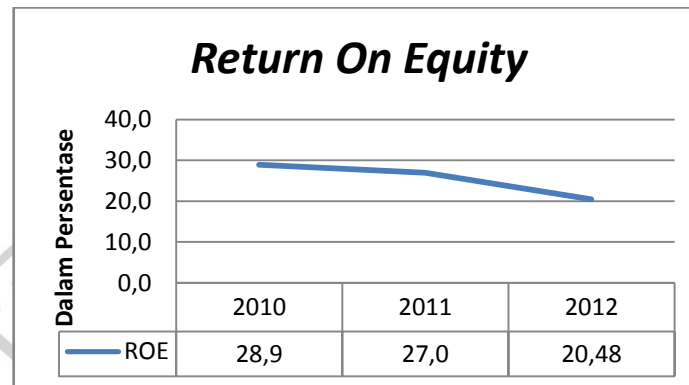
Dari tabel 1.3 terlihat nilai ROE dari tahun 2010-2012 cenderung menurun terus menerus. Hal ini berarti perusahaan kurang mampu menghasilkan keuntungan dan cenderung mengalami kerugian. Tahun 2010 merupakan tahun yang memiliki nilai rata-rata ROE tertinggi dengan persentase 28,9%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang mana menjadi salah satu aspek yang menggambarkan kinerja yang memuaskan bagi investor khususnya bagi perusahaan dalam hal profitabilitas perusahaan. Namun pada tahun 2011 nilai rata-rata *return* saham menurun menjadi 27%. Tahun 2012 nilai ROE subsektor makanan dan minuman sebesar 20,48% yang mengindikasikan bahwa kemampuan menghasilkan laba pada tahun tersebut

NURUL ULFAH SITI FATONAH, 2013

Pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap return saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sebesar 20,48%. Berikut perkembangan rata-rata persentase ROE subsektor makanan dan minuman tahun 2010-2012 yang disajikan dalam bentuk grafik:



Sumber: *idx.co.id* (Data diolah kembali)

Grafik 1.2
Perkembangan Rata-Rata *Return on Equity* Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2010-2012 (Dalam Persentase)

Grafik diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROE pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2010-2012 tidak stabil dan menurun. Perubahan nilai ROE ini disebabkan oleh penurunan besar penjualan sehingga mengakibatkan penurunan laba bersih. Jika nilai ROE menurun terus-menerus tentunya akan menunjukan kinerja perusahaan yang kurang baik. Maka berdasarkan permasalahan tersebut perlu diketahui adakah pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* terhadap tingkat pengembalian atau *return* saham.

Faktor lain yang mempengaruhi *return* saham adalah nilai pasar. Menurut Irham (2012:138) “Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak

NURUL ULFAH SITI FATONAH, 2013

Pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap return saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang”. Indikator dari nilai pasar yang mempengaruhi tingkat pengembalian atau *return* adalah *Price Earning Ratio*. Menurut Mamduh(2004:43) “Perusahaan yang diharapkan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan tinggi (berarti mempunyai prospek yang baik, biasanya mempunyai PER yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan yang rendah, akan mempunyai PER yang rendah juga”.

Sedangkan menurut Tandelilin (2010:375) “*Price Earning Ratio* mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan”. Dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi nilai PER suatu perusahaan, semakin tinggi rupiah yang harus dibayarkan investor pada perusahaan tersebut. Berikut perkembangan nilai *price earning ratio* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2007-2012:

Tabel 1.4
Perkembangan *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2010-2012 (Dalam Kali)

No	Perusahaan	<i>Price Earning Ratio</i>		
		2010	2011	2012
1	Akasha Wira Internasional Tbk	30.19	23.03	13.17
2	Cahaya Kalbar Tbk	11.07	2.93	5.76
3	Delta Jakarta Tbk	13.77	5.88	20.40
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	14.50	8.05	10.02
5	Mayora Indah Tbk	17.02	22.58	22.26
6	Multi Bintang Indonesia Tbk	13.08	14.91	20.95
7	Prasidha Aneka Niaga Tbk	8.92	18.71	6.01
8	Sekar Laut Tbk	20.01	16.18	13.61
9	Siantar Top Tbk	11.83	21.18	17.33

NURUL ULFAH SITI FATONAH, 2013

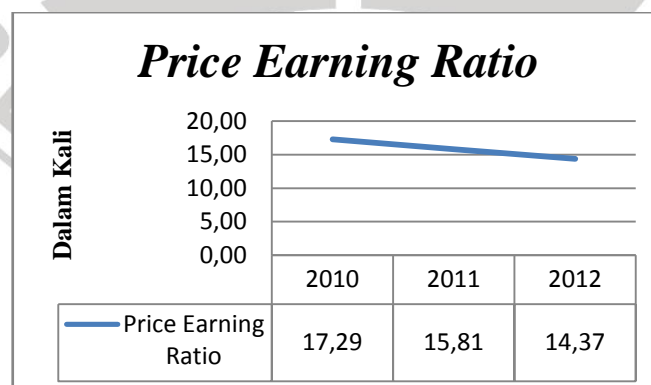
Pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap return saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

10	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	17.19	9.66	12.11
11	Ultra Jaya Milk Tbk	32.63	30.79	16.49
Rata-Rata Subsektor		17.29	15.81	14.37

Sumber: *idx.co.id*(Data diolah kembali)

Informasi yang didapat dari tabel 1.4 yaitu secara garis besar terlihat adanya penurunan nilai PER selama 3 tahun yaitu tahun 2010-2012. Pada tahun 2010 nilai PER pada subsektor makanan dan minuman mempunyai nilai yang baik yaitu 17,29 kali. Namun, pada tahun 2011-2012 nilai PER subsektor makanan dan minuman menurun masing-masing sebesar 15,81 kali dan 14,37 kali. Dengan menurunnya nilai PER ini menunjukkan perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan laba sehingga tingkat pengembalian yang akan diterima investor pun menurun. Adanya perubahan nilai PER ini disebabkan oleh penurunan harga saham ataupun EPS (*earning per share*) yang dimiliki perusahaan. Pergerakan nilai PER pada subsektor makanan dan minuman tahun 2010-2012 akan lebih jelas terlihat dengan melihat grafik di bawah ini.



Sumber: *idx.co.id*(Data diolah kembali)

Grafik 1.5

NURUL ULFAH SITI FATONAH, 2013

Pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap return saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Perkembangan Rata-Rata *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2010-2012 (Dalam Kali)

Grafik 1.4 yang menunjukkan pergerakan nilai PER pada subsektor makanan dan minuman tahun 2010-2012. Dimana tahun 2010-2012 nilai PER subsektor makanan dan minuman mengalami penurunan terus. Oleh karena itu perlu diketahui adakah pengaruh nilai pasar yang diukur dengan *price earning ratio* terhadap tingkat pengembalian atau *return* saham.

Berdasarkan latar belakang penelitian, fenomena dan berbagai permasalahan diatas, maka peneliti memutuskan untuk mengembangkan lebih lanjut penelitian yang berhubungan dengan kinerja keuangan dengan menganalisis rasio keuangan yaitu profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* dan nilai pasar yang diukur dengan *price earning ratio* terhadap *return* saham.

Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Pasar Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia".

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Pada zaman globalisasi terjadi persaingan antar industri baik industri yang ada di Indonesia maupun industri asing sehingga produk-produk dalam negeri melemah dan terpuruk. Hal ini menyebabkan pergerakan harga saham yang tidak

NURUL ULFAH SITI FATONAH, 2013

Pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap return saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

stabil, sehingga mempengaruhi besar *return* saham yang akan diterima para investor juga mempengaruhi minat investasi di suatu perusahaan. Perkembangan *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman selama tahun 2010 ke 2011 cenderung mengalami fluktuasi yang sangat signifikan dan cenderung menurun. Hal ini dikarenakan adanya krisis finansial global pada tahun-tahun tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, banyak perusahaan membuka peluang investasi dan mencari investor dengan memasuki pasar modal dengan tujuan untuk mendapatkan modal tambahan sehingga perusahaan mampu untuk lebih membesarkan perusahaannya sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen yang banyak dan beragam.

Tempat penawaran dan penjualan sekuritas ini dilaksanakan oleh satu lembaga resmi yang disebut bursa efek. Perdagangan surat berharga ini merupakan salah satu cara untuk menarik dana dari calon-calon investor. Salah satu sekuritas atau surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal adalah saham. Pasar modal sebagai salah satu langkah bagi investor untuk memutuskan dimanakah mereka akan menanamkan sahamnya. Keputusan investor tersebut dapat dipengaruhi secara eksternal oleh harga saham dan secara internal yaitu dengan melihat kinerja keuangannya.

Tujuan investor dalam berinvestasi salah satunya adalah mengharapkan *return* atau tingkat pengembalian dari hasil investasinya. Perusahaan harus

memberikan rasa aman dan percaya kepada investor dengan pemberian *return* yang optimal dari investasi-investasi yang ada.

Salah satu indikator penilai profitabilitas untuk memprediksi *return* saham adalah *return on equity*. Pengertian profitabilitas termasuk kedalam salah satu penilai kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dengan meningkatnya *return on equity*, maka akan terlihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan sehingga investor dapat mengukur tingkat pengembalian atau *return* yang akan didapatkan.

Indikator nilai pasar yang banyak mempengaruhi *return* saham adalah rasio harga saham terhadap laba bersih per sahamnya atau *price earning ratio*. Oleh para investor nilai PER ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Kesediaan para investor untuk menerima kenaikan PER sangat bergantung pada prospek perusahaan. Perusahaan dengan peluang tingkat perkembangan yang tinggi, biasanya memiliki PER yang tinggi. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat perkembangan yang rendah cenderung memiliki PER yang rendah.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini membatasi masalah yang diteliti dan difokuskan pada pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* dan nilai pasar yang diukur *price earning ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

NURUL ULFAH SITI FATONAH, 2013

Pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap return saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman?
2. Bagaimana gambaran nilai pasar pada perusahaan subsektor makanan dan minuman?
3. Bagaimana gambaran *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman?
5. Bagaimana pengaruh nilai pasar terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman?
6. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman.
2. Gambaran nilai pasar pada perusahaan subsektor makanan dan minuman.
3. Gambaran *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman.

NURUL ULFAH SITI FATONAH, 2013

Pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman?
5. Pengaruh nilai pasar terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman?
6. Pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna. Adapun kegunaan-kegunaan tersebut yaitu:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu tentang manajemen keuangan khususnya dalam pengetahuan pasar modal, investasi dan kinerja keuangan mengenai pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan yaitu profitabilitas dengan indikator ROE dan nilai pasar dengan indikator PER terhadap *return* saham.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk bahan evaluasi kinerja perusahaannya. Sehingga perusahaan dapat

meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan hasil terbaik untuk internal perusahaan maupun eksternal perusahaannya.

b. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap *return* saham, sebaiknya menggunakan indikator lain seperti indikator profitabilitas lainnya misalnya ROA (*Return On Asset*) dan indikator nilai pasar lainnya juga variabel-variabel lainnya.